

Aktualisasi Media Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS di SD Tatelek Desa Manusak

Asti Yunita Benu

Universitas Citra Bangsa, Jl. Manafe Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang-NTT
astiyunitabenu@gmail.com

Abstract

Research related to the actualization of local wisdom-based interactive media in elementary social studies learning was carried out at Tatelek Elementary School, Manusak Village, East Kupang District, Kupang Regency. Implementation of this research aims to; 1) knowing and describing the social studies learning process at Tatelek Elementary School in Manusak Village; 2) designing interactive media based on local wisdom; and 3) actualizing interactive media based on local wisdom in social studies learning at SD Tatelek. This qualitative research is descriptive in nature involving fifth grade students as research subjects. The results of the implementation of this activity have a positive impact on each party. Teachers are more innovative and creative and more enriched in designing learning, especially social studies learning. In addition, the existence of media that is designed and provided for the school can be used as an example that adds to the teacher's insight in making and using learning media in class. Students as subjects and objects in participating in learning are also maximized. Achievement of IPS material is more effective and maximal. Based on the results of this study, it is recommended that schools and local governments design various self-development activities, especially teachers in order to improve the quality of education

Keywords: IPS Learning, Learning Media

Abstrak

Penelitian terkait Aktualisasi media interaktif berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS SD ini dilaksanakan di SD Tatelek Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran IPS di SD Tatelek Desa Manusak; 2) merancang media interaktif berbasis kearifan lokal; dan 3) mengaktualisasikan media interaktif berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS di SD Tatelek. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang melibatkan siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Hasil dari terlaksananya kegiatan ini memberi dampak positif bagi setiap pihak. Guru lebih inovatif dan kreatif serta lebih diperkaya dalam mendesain pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Selain itu dengan adanya media yang dirancang dan diberikan bagi pihak sekolah dapat dijadikan sebagai contoh yang menambah wawasan guru dalam membuat serta menggunakan media belajar di kelas. Siswa sebagai subjek dan objek dalam mengikuti pembelajaran juga lebih maksimal. Pencapaian materi IPS lebih efektif dan maksimal. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi pihak sekolah dan pemerintah setempat agar merancang berbagai kegiatan pengembangan diri khususnya guru demi peningkatan mutu Pendidikan.

Copyright (c) 2023 Asti Yunita Benu

Corresponding author: Asti Yunita Benu

Email Address: astiyunitabenu@gmail.com (Jl. Manafe Kelurahan Kayu Putih, Kota Kupang-NTT)

Received 29 March 2023, Accepted 4 April 2023, Published 4 April 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang sengaja didesain untuk menghasilkan ketercapaian kemampuan intelektual seseorang. Proses pembelajaran melibatkan guru dan siswa serta pendukung lainnya. Menurut Benu (2021:7) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga penting bagi seorang guru untuk melibatkan komponen atau unsur yang dibutuhkan dalam suatu proses pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran dengan memperhatikan efektifitas metode, strategi, pendekatan, Teknik, taktik, sumber dan media pembelajaran. Setiap aspek atau komponen dalam desain pembelajaran sangat

mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam pembelajaran bagi siswa usia Sekolah Dasar akan lebih membutuhkan desain yang maksimal. Mengingat Sekolah Dasar (SD) merupakan usia dasar dan fondasi dasar dalam membentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa.

Harapan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu sebagai dasar pembentukan pemahaman, pengetahuan dan pola pikir siswa yang bertujuan menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik dalam bersosial (Benu dan Roswita, 2022). Namun realitanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan, kurang menarik dan membingungkan. IPS diperoleh siswa SD di kelas tinggi yakni kelas IV dan kelas V. Fakta ini juga sangat tampak dalam proses pembelajaran di SD Tatelek Desa Manusak. Dalam pembelajaran IPS banyak siswa yang tidak mengikuti dengan maksimal dan ketercapaian pembelajaranpun tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh guru.

Media merupakan salah satu unsur yang berpengaruh penting dalam pembelajaran. Dengan melihat fakta proses pembelajaran yang ada maka guru perlu merancang dan menerapkan media sebagai salah satu strategi mencapai hasil belajar yang diharapkan. Apalagi masih berlangsung pembelajaran yang konvensional dan tradisional dengan desain yang kurang menarik pada proses pembelajaran oleh guru di SD Tatelek Desa Manusak. Selain itu di sekolah tersebut 70% siswa merupakan asal Eks Timor Timur (Timor Leste) yang lebih aktif menggunakan bahasa dan dialek Timor Timur.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan ini maka perlu adanya suatu upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan penerapan media yang lebih interaktif dan media berbasis kearifan lokal yang kontekstual dalam mata pelajaran IPS SD. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran IPS di SD Tatelek Desa Manusak; 2) merancang media interaktif berbasis kearifan lokal; dan 3) mengaktualisasikan media interaktif berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS di SD Tatelek Desa Manusak.

Menurut Hamalik (Benu,2022) penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga membuat siswa lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran..sedangkan Susanto, (2014: 312) menyatakan bahwa dalam rangka mengembangkan aspek sosial siswa, maka media pembelajaran menjadi suatu hal mutlak digunakan dalam pembelajaran IPS. Sedangkan Setiawati, dkk (2019:164) mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung akan membangun pengalaman dan makna belajar yang lebih kuat. Berdasarkan beberapa pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa guru perlu menggunakan media pembelajaran interaktif untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai harapan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu SD Tatelek Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Tatelek. Sedangkan penentuan sampel secara acak yang melibatkan siswa dan guru dan yang menjadi subjek akhir adalah Siswa SD kelas VA. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan *expert judgement*. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dokumentasi dan angket yang berisi pertanyaan serta pernyataan bagi siswa dan guru. Setelah data dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis. Teknik analisis data bersifat induktif dan menekankan maksna secara generalisasi.

HASIL DAN DISKUSI

Proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar (SD) Tatelek Desa Manusak pada umumnya sama seperti SD lainnya. Namun ada beberapa hal yang mencolok dan menjadi ciri khas tersendiri bagi SD Tatelek. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat lebih dari 50 % siswa yang bersekolah di SD Tatelek merupakan anak-anak dengan latar belakang keluarga asal Eks Timor Timur. Fakta ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Berdasarkan klasifikasi suku sebagai latar belakang siswa, terdapat suku rote dan siswa asal Eks Tim-Tim di SD Tatelek.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Meskipun demikian masih ada beberapa guru yang mengajar dengan menerapkan pola kurikulum KTSP. Keadaan dan tuntutan akan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 pada kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar masih menjadi konsep yang akan ditindak lanjuti perlahan-lahan. Meskipun ditemui ada beberapa guru kelas yang menciptakan pembelajaran PAIKEM, namun sebagian besar guru lebih monoton pada pembelajaran yang konvensional dan tradisional. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah selaku pemimpin dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan. Melihat realita yang tergambar gamblang pada proses pembelajaran seperti inilah maka peneliti merancang media pembelajaran yang interaktif namun berbasis kearifan lokal untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS.

Media pembelajaran yang dirancang dan diterapkan guru di dalam kelas akan sangat membantu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan semua pihak. Dengan menggunakan media maka siswa akan lebih mudah dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Secara khusus pada pembelajaran IPS, media sangat diharapkan untuk dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi-materi IPS. Hal ini disebabkan oleh muatan materi yang lebih dominan mengarah pada metode cerama dan desain yang konvensional. Fakta ini juga dialami atau terjadi pada pembelajaran IPS di SD Tatelek Desa Manusak. Media interaktif berbasis kearifan lokal yang dirancang untuk digunakan guru yaitu kain tenun atau kain adat Suku Timor dan Sumba. Media ini dipakai dalam menjelaskan materi tentang keberagaman suku bangsa. Guru menggunakan media yang

telah dirancang dan disiapkan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Kain tenun atau adat sebagai media berbasis kearifan lokal

Media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal sangat membantu siswa dengan latar belakang perbedaan suku ataupun latar belakang keluarga dalam memahami materi yang diberikan guru. Pemahaman siswa akan lebih cepat terbuka saat guru menggunakan kain adat sebagai media pengantar materi keberagaman suku bangsa. Selain itu dengan media interaktif dapat memudahkan penyampaian materi IPS yang dianggap membosankan dan tidak kontekstual. Setiap media yang telah dirancang kemudian diterapkan dalam pembelajaran terlaksana maksimal melalui guru kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dilaksanakan pada pembelajaran IPS siswa kelas V menunjukkan hasil yang tidak hanya maksimal melainkan sangat memuaskan. Siswa lebih aktif dan eksplor dalam pembelajaran IPS yang dibawakan guru. Hal ini terlihat dari respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Guru yang tidak menggunakan media dengan guru yang

menggunakan media sangat berbeda jauh saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Media interaktif terkait materi IPS

Selain media berbasis kearifan lokal, dalam penelitian ini juga menghasilkan media-media interaktif yang dapat digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas. Hal ini perlu dilaksanakan dengan konsep atau dasar pemikiran bahwa dalam pembelajaran SD perlu adanya kombinasi media pembelajaran yang bervariasi.

Dalam pelaksanaan perancangan media yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap pertama melakukan diskusi dan analisis kebutuhan dengan guru kelas. Pada tahap kedua peneliti mengkaji perangkat yang dipakai guru, materi yang akan dibawa dan materi mata pelajaran yang tematik dengan IPS kelas V. Selanjutnya melihat kondisi atau keadaan siswa kelas V sebagai subjek. Pada tahap ketiga merancang media interaktif yang berbasis kearifan lokal sesuai kebutuhan dan relevan dengan materi yang akan diajarkan guru. Tahap keempat menguji kelayakan media pembelajaran yang telah dibuat dan disiapkan untuk masuk dalam penerapan di kelas. Selanjutnya pada tahap terakhir peneliti dan guru menyiapkan proses pembelajaran menggunakan media yang telah siap.

Hasil dari terlaksananya kegiatan ini memberi dampak positif bagi setiap pihak. Guru lebih inovatif dan kreatif serta lebih diperkaya dalam mendesain pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Selain itu dengan adanya media yang dirancang dan diberikan bagi pihak sekolah dapat dijadikan sebagai contoh yang menambah wawasan guru dalam membuat serta menggunakan media belajar di kelas. Siswa sebagai subjek dan objek dalam mengikuti pembelajaran juga lebih maksimal. Pencapaian materi IPS lebih efektif dan maksimal. Hal ini terlihat dari tahap penutup pembelajaran saat guru memberi kesempatan bagi beberapa siswa untuk menyimpulkan materi tentang keberagaman suku bangsa. Siswa yang diminta mampu menyimpulkan materi dengan melibatkan media yang dipakai guru.

Hasil penelitian menunjukkan adanya ketercapaian tujuan pembelajaran IPS dilihat dari 95% siswa kelas V mencapai KKM. Maka hal ini sejalan dengan pendapat Indriana (2011:16) yang

menjelaskan media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa SD Tatelek Desa Manusak mendapat manfaat yang inovatif dari terlaksananya kegiatan ini. Dengan adanya media pembelajaran interaktif sebagai produk atau hasil penelitian ini, guru dan siswa sangat terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mata pelajaran IPS yang dianggap kurang menarik akan lebih efektif dan terlaksana dengan maksimal jika guru mampu mendesain pembelajaran dengan baik juga. Salah satu unsur penting yang memiliki pengaruh ketercapaian pembelajaran yaitu penggunaan media belajar yang tepat. Selain itu perkembangan dan latar belakang kondisi siswa juga perlu dijadikan pertimbangan atau perhatian guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan perancangan dan penerapan media interaktif berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS khusus bagi siswa kelas V di SD Tatelek Desa Manusak, terdapat beberapa fakta yang menjadi motivasi pengembangan ilmu pengetahuan khusus bagi Pendidikan Dasar. Hal ini terlihat pada guru yang lebih maksimal menjalankan proses mengajar, siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, materi yang diserap maksimal dan kepuasan pihak sekolah. Selain itu ada juga beberapa saran yang dapat dilaksanakan oleh beberapa pihak. Pertama, sekolah harus merancang pelaksanaan pengembangan diri guru dalam hal ini pelatihan ataupun webinar perancangan media interaktif. Kedua, guru perlu menggunakan media pembelajaran agar tujuan lebih efektif tercapai. Ketiga, guru perlu menganalisis media yang tepat sesuai kebutuhan siswa sebelum diterapkan di kelas dan perlu kreatif merancang media pembelajaran. Keempat, pemerintah Desa juga dapat melaksanakan rancangan perbaikan mutu Sekolah Dasar yang ada di wilayah desa dengan cara bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang membangun demi mutu Pendidikan

REFERENSI

- Benu Asti. Y dan Yulsy M. Nitte. 2021. *Media Pembelajaran (landasan dan pengembangan yang inovatif)*. Banten: CV. AA Rizky
- Benu Asti. Y dan Roswita L. Nahak. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran IPS *Card Match Circle*. JUKANTI: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. Vol. 5, No. 1, Hal 174-180, <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/jukanti/issue/view/21>
- Benu Asti Y. dan Yonly A. Benufinit. 2022. Efektifitas Pembelajaran IPS SD menggunakan Multimedia dalam memahami Sejarah Kerajaan Kupang sebagai Suplemen Pembelajaran. JUKANTI: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. Vol. 5, No. 2, Hal 306-311, <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/jukanti/issue/view/21>
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

Setiawati Tanti, dkk. 2019. Pengembangan Media Permainan Papan pada Pembelajaran IPS untuk Siswa Kelas V. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 6, No. 1, Hal.164.

Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Preneda Media Group